

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi membawa dampak bagi individu maupun kelompok. Teknologi informasi turut berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Teknologi telah berubah menjadi suatu komoditi yang dapat diperdagangkan. Hal ini mendorong transformasi masyarakat tradisional menjadi masyarakat yang merespon perkembangan teknologi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi yang cepat memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, bisnis, pemerintahan dan lain-lain. Pada dunia bisnis perkembangan teknologi memberikan dampak yang sangat besar. Kepemilikan sumberdaya teknologi oleh suatu perusahaan dapat mengubah bisnis tersebut seperti dari sisi manajemen, pemasaran, dan keuangan. Salah satu peran kemajuan teknologi dari sisi manajemen dapat merubah struktur organisasi dan memperkecil ukuran organisasi karena penggunaan teknologi dapat mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Dari sisi pemasaran, kemajuan teknologi dapat mengurangi biaya promosi. Dari sisi keuangan, inklusi keuangan berdampak pada efektifitas dan efisiensi biaya.

Keuangan inklusif (*financial inclusion*) adalah seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga,

terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan (UMKM, 2014). Keuangan inklusif (*financial inclusion*) dapat membantu kegiatan dalam perusahaan, dengan memberikan cara yang paling efektif dalam melakukan kegiatan keuangan serta transaksi keuangan seperti mengirim uang, pembayaran, menabung dan kredit, dan penciptaan *delivery channel* atau layanan perbankan melalui agen pihak ketiga (Ouma *et al.*, 2017). Salah satu bentuk keuangan inklusif adalah *mobile financial service*.

Mobile financial service adalah layanan yang disediakan oleh perusahaan perbankan agar pelanggan dapat melakukan transaksi keuangan melalui perangkat *mobile* (Yen, Shen, dan Wu, 2016). Peranan penggunaan *mobile financial service* sebagai penyedia layanan keuangan berdampak pada perilaku menabung. Mereka yang memanfaatkan atau memiliki akses ke *mobile financial service* jauh lebih mungkin untuk menabung daripada mereka yang tidak memanfaatkan atau memiliki akses ke *mobile financial service* (Ouma *et al.*, 2017). Salah satu bentuk penggunaan *mobile financial service* adalah *mobile banking*.

Mobile banking adalah sebuah layanan perbankan antara nasabah dengan bank untuk melakukan berbagai macam kegiatan transaksi keuangan seperti pengiriman dan pembayaran melalui perangkat *mobile* yang bertujuan untuk mengurangi biaya transaksi, efisiensi waktu dan meningkatkan keamanan (Luo *et al.*, 2010). *Mobile banking* dapat digunakan melalui aplikasi resmi yang disediakan perusahaan perbankan pada *smartphone* yang terkoneksi dengan internet. Agar dapat menikmati layanan *mobile banking* seseorang harus memiliki rekening bank dan telah melakukan aktivasi layanan *mobile banking*.

Penggunaan *mobile banking* dapat memudahkan seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan keuangan dan mengontrol keuangannya. *Mobile banking* dapat digunakan sebagai metode pelengkap untuk melakukan penghematan. Individu yang menggunakan *mobile banking* lebih cenderung menabung dari yang tidak menggunakan (Ky *et al.*, 2016). Hal ini didorong karena layanan *mobile banking* yang bisa diakses pada perangkat *mobile* dapat mempermudah, mempercepat akses transaksi, keterjangkauan, keamanan dan kenyamanan transaksi yang berdampak pada efisiensi waktu dan biaya sehingga dapat meningkatkan tabungan dan membentuk perilaku menabung.

Perilaku menabung merupakan bagian dari perilaku keuangan. Dimana perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan, menganggarkan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari sehingga menghasilkan keputusan keuangan (Hilgert *et al.*, 2003). Perilaku menabung adalah perilaku yang dimiliki individu mengenai mengelola, mengkoordinasikan serta dan mengalokasikan pendapatan yang disisihkan untuk menabung yang menghasilkan sebuah keputusan menabung (Eriksson *et al.*, 2014).

Perilaku menabung berkaitan dengan cara seseorang mengalokasikan uang untuk berbagai keperluan sehingga menghasilkan keputusan menabung. Perilaku menabung yang baik dapat dilihat dari bagaimana seseorang merencanakan anggaran belanja bulanan, menabung secara rutin, menabung untuk biaya pendidikan dan menabung untuk keperluan lainnya di masa mendatang. Selain itu

juga dapat dilihat dari kepemilikan rekening tabungan, deposito, obligasi dan surat berharga lainnya.

Amari, Sahli, dan Jarboui, (2020) menjelaskan bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh *demographic factors* seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan. Selain itu Rengarajan *et al.*, (2016) juga meneliti pengaruh *demographic factors* terhadap perilaku menabung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *demographic factors* meliputi jenis kelamin, usia, status perkawinan, tingkat pendapatan anggota keluarga secara signifikan mempengaruhi perilaku menabung. Berdasarkan hal tersebut *demographic factors* memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku menabung individu.

Pada penelitian ini *demographic factors* yang akan ditelaah meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Jenis kelamin dianggap dapat mempengaruhi perilaku menabung. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sabri, Fazli, dan Macdonal, (2010) menunjukkan bahwa perilaku menabung lebih cenderung dilakukan oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Terdapat perbedaan perilaku menabung antara laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki lebih banyak pilihan untuk menabung dibandingkan laki-laki, seperti menabung dalam kelompok perempuan dan arisan.

Usia yang terus bertambah menuntut individu untuk merencanakan keuangannya dengan cara menabung. Orang dewasa akan lebih cenderung menabung untuk masa depan seperti biaya pernikahan, kesehatan dan dana pensiun. Hal ini juga mendorong bahwa penambahan usia dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ge *et*

al., (2018) menyatakan bahwa semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin baik perilaku menabungnya.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang (Ky *et al.*, 2016). Ouma *et al.*, (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa individu dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi cenderung lebih banyak menabung. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan..

Pendapatan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku menabungnya. Orang yang memiliki pendapatan tidak tetap akan lebih cenderung menabung dibandingkan dengan orang yang memiliki pendapatan tetap. Hal ini disebabkan karena orang yang pendapatannya tidak tetap akan lebih hati-hati mengelola keuangan untuk masa mendatang sebagai bentuk antisipasi apabila nanti pendapatannya menurun. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rehman, Bashir, dan Faridi (2011), pendapatan yang diterima individu akan mempengaruhi perilaku menabung.

Pada penelitian ini akan melibatkan individu yang menggunakan *mobile banking*. Hal tersebut diharapkan berdampak pada perilaku menabung. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang karena ketersediaan perusahaan perbankan dan jaringan internet. Perusahaan perbankan pada umumnya lebih banyak berada di kota dibandingkan di desa. Begitu juga dengan jaringan internet yang umumnya lebih lancar di kota dibandingkan di desa. Ketersediaan jaringan internet yang lancar memungkinkan nasabah bank untuk menggunakan *mobile banking*. Selain alasan di atas pemilihan kota Padang juga berdasarkan

pertimbangan kesanggupan peneliti dalam melakukan penelitian. Melakukan penelitian di kota padang dapat menghemat waktu dan biaya karena peneliti bertempat tinggal di kota padang. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Mobile Banking* dan *Demographic Factors* Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kota Padang**”

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan *mobile banking* terhadap perilaku menabung masyarakat di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku menabung masyarakat di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh usia terhadap perilaku menabung masyarakat di Kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku menabung masyarakat di Kota Padang?
5. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku menabung masyarakat di Kota Padang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat bagaimana pengaruh program *mobile banking* terhadap perilaku menabung masyarakat di Kota Padang
2. Untuk melihat bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku menabung masyarakat di Kota Padang
3. Untuk melihat bagaimana pengaruh usia terhadap perilaku menabung masyarakat di Kota Padang
4. Untuk melihat bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku menabung masyarakat di Kota Padang
5. Untuk melihat bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku menabung masyarakat di Kota Padang

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi Instansi Perbankan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi untuk mengembangkan *mobile banking* sehingga memberikan manfaat lebih baik bagi nasabah dan instansi perbankan.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku menabung yang baik.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah informasi dan bahan bacaan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam pencapaian tujuan penelitian yang diinginkan, maka penelitian ini hanya membahas hal-hal yang berkaitan dengan variabel *mobile banking*, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan perilaku menabung.

Penelitian ini difokuskan pada variabel *mobile banking* dan *demographic factors* terhadap perilaku menabung.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Berisi studi sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Tinjauan literatur meliputi kerangka teoritis, teori-teori yang menjadi acuan peneliti, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai rancangan penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional, poluasi, *sample dan sampling*, metode pengumpulan, serta analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi objek penelitian, pembahasan masalah, serta analisa data.

BAB V PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan dan saran.